

Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Mind Mapping* di Kelas IV Sekolah Dasar

Merlin Marsela¹⁾, Rahmatina²⁾

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

E-mail : Merlinmarsela030@gmail.com¹⁾, Rahmatina61@gmail.com²⁾

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *Mind Mapping*. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus, yaitu siklus I dua pertemuan dan siklus II satu pertemuan. Dengan tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 25 orang siswa kelas IV. Hasil penelitian siklus I pada pertemuan 1 pengamatan RPP mendapatkan persentase 77,8% (C) meningkat 86,11 % (B) pada pertemuan 2 dan meningkat 94,4% (SB) dalam siklus II. Pada aktivitas guru siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase 85,71% (B) meningkat 89,25% (B) pada pertemuan dua dan meningkat 92,85% (SB) pada siklus II. Sedangkan pada aktivitas siswa siklus 1 persentase 75% (C) meningkat 85,71% (B) pada pertemuan 2 dan meningkat 96,42% (SB) pada siklus II. Model *Mind Mapping* telah mampu meningkatkan proses belajar siswa dalam pembelajaran Tematik Terpadu di kelas IV SDN 114/III Dusun Baru.

Kata kunci: *Mind Mapping*, penelitian tindakan kelas, pembelajaran Tematik Terpadu

Abstact

This Study aims to determine the effect of *Mind Mapping* modeling thematic learning process. This research is a classroom action research using qualitative and quantitative approaches. In the implementation, this research consists of two cycles, namely cycle I two meetings and cycle II one meeting. Includes four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this research were 25 studen in class IV. The result of cycle research on RPP meeting one earn a percentage value of 77,8% (C) increasing 86,11 % (B) in meeting two and increasing 94,4 % (SB) in cycle two. At the teacher of the cycle realese one earn a percentage value of 85,71% (B) increasing 89,25% (B) at meeting two and increasing 92,85 (SB) it cycle two. Whereas at the activities of student cycle one a percentage of 75% (C) increase 85,71%(B) at meeting two increase 96,42% (SB) in cycle two. the *Mind Mapping* model has been able to improve student learning procces in Integrated Thematic learning in class IV SDN 114/III Dusun Baru .

Keywords: *Mind Mapping*, clasroom action research, Integrated Thematic learning

PENDAHULUAN

Karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, menekankan prinsip belajar sambil bermain menyenangkan, sehingga dapat memberikan pengalaman langsung pada peserta didik. Bersifat fleksibel yang dalam penerapannya tidak begitu jelas pemisah muatan mata pelajaran, sehingga dengan begitu hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik .

Menurut (Majid, 2014:85) bahwa “pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran mengaitkan beberapa aspek intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran, dimana dengan pemaduan itu peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan

keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran jadi bermakna bagi peserta didik.”

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas IV SDN 114/III Dusun Baru Kabupaten kerinci pada tanggal 14-15 Juli 2020 pukul 07.30 WIB pada tema 1 “Indahnya Kebersamaan” subtema 1 “Keberagaman Budaya Bangsaku” pembelajaran 1, peneliti menemukan beberapa permasalahan pada proses pembelajaran. Diantaranya yaitu Pendidik hanya bersumber sebatas buku guru saja, pendidik tidak menggunakan media saat pembelajaran, dalam pembelajaran masih terlihat keterpisahan antar mata pelajaran, pendidik kurang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya sehingga terlihat peserta didik hanya mendapat informasi dari pendidik saja sehingga peserta didik menjadi tidak aktif dalam proses pembelajaran.

permasalahan yang dialami oleh guru dan peserta didik diantaranya yaitu : (1) guru belum mengoptimalkan penggunaan RPP, sehingga persiapan guru saat mengajar di kelas kurang maksimal seperti persiapan media, alat dan bahan ataupun model pembelajaran yang akan digunakan saat menyampaikan pembelajaran, (2) guru hanya mengacu kepada buku guru dan buku siswa tanpa menganalisis atau menambahkan materi dari buku sumber yang lain, sehingga ada materi yang tidak sesuai dengan kondisi lingkungan tempat tinggal siswa, (3) pada awal pembelajaran, guru belum memancing rasa ingin tahu siswa dengan mengajukan pertanyaan atau dengan memajang gambar. Permasalahan tersebut dapat memberikan dampak kepada peserta didik. Beberapa dampak yang akan timbul adalah: (1) peserta didik sulit mengingat pembelajaran (2) Peserta didik di dalam kelas terlihat kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran (3) Aktivitas peserta didik kurang terlaksana, terlihat peserta didik ada yang ribut sehingga peserta didik kurang memperhatikan guru dalam proses pembelajaran (4) Peserta didik kurang memahami apa yang diajarkan guru (5) Kurangnya interaksi antara peserta didik dengan pendidik sehingga mengakibatkan kurang aktifnya peserta didik mengeluarkan pendapat (6) kurang siapnya peserta didik dalam menerima pelajaran dan memahami materi hal ini tampak saat peserta didik tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru (7) Pembelajaran terlihat kurang menyenangkan

Model pembelajaran *mind mapping* di harapkan dapat memacu kreativitas siswa dalam memetakan konsep pembelajaran yang telah di pelajarnya sehingga pembelajaran tersebut mudah di ingat dan di pahami dengan adanya gambar dan warna yang di buat sesuai imajinasi dari peserta didik dalam kegiatan belajar di kelas sehingga diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran. Penggunaan model *mind mapping* menggunakan bahasa gambar dapat membantu peserta didik dalam menyusun, mengembangkan dan mengingat informasi yang dipelajari sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan.

Swadarma (2013: 9) kelebihan model pembelajaran *Mind Mapping* adalah sebagai berikut: (1) Menarik perhatian siswa dan mudah tertangkap mata (2) Meningkatkan kinerja manajemen pengetahuan (3) Memaksimalkan sistem kerja otak, (4) Saling berhubungan satu sama lain sehingga makin banyak ide dan informasi yang dapat disajikan, (5) Memacu kreativitas, sederhana dan mudah dikerjakan.

Shoimin (2014: 107) kelebihan *mind mapping* yaitu: (1) Cara ini cepat (2) Teknik dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul dalam pemikiran. (3) Proses menggambar diagram bisa memunculkan ide-ide yang lain (4) Diagram yang sudah terbentuk bisa menjadi panduan untuk menulis.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari *Mind Mapping* adalah model yang menarik dan tidak monoton bagi peserta didik dan peserta didik mudah mengingat pembelajaran karena peserta didik terlibat aktif selama proses pembelajaran sehingga pemahaman tentang materi yang dipelajari menjadi lebih dimengerti peserta didik.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Hal ini karena pendekatan kualitatif menghasilkan data deskriptif dan pendekatan kuantitatif menghasilkan data berupa angka yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester pada semester I tahun ajaran 2020/2021. Pada tema 1 (Indahnya Kebersamaan) Subtema 1, pembelajaran 2, dan 5, siklus II subtema 2 (kebersamaan dalam keberagaman) pembelajaran 5. Penelitian dilaksanakan 2 siklus dimana penelitian siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 15 Juli 2020. Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 21 Juli 2020 dan penelitian Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 28 Juli 2020.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 114/III Dusun Baru yang berjumlah 25 orang yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan.

Prosedur penelitian ini terdiri dari 4 tahapan, yaitu: (1) tahap perencanaan merupakan pedoman dari pelaksanaan, mengkaji kurikulum 2013, mengkaji buku guru dan buku siswa, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan alat pengumpulan data. (2) tahap pelaksanaan penelitian ini berdasarkan perencanaan yang telah disusun, peneliti sebagai praktisi, guru sebagai observer, peneliti dan guru melakukan diskusi. (3) tahap pengamatan, Pengamatan dilakukan oleh guru kelas pada waktu peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran. Pengamatan dilakukan secara terus menerus dari siklus I sampai siklus II. Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan dengan guru kelas dan diadakan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya. (4) tahap refleksi dilakukan setiap satu tindakan berakhir. Refleksi yang dilakukan meliputi: Refleksi RPP berkenaan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Mind Mapping* dan refleksi aktivitas guru serta siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Mind Mapping*.

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan dari setiap tindakan dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Mind Mapping* data tersebut berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini lembar observasi. Teknik pengumpulan data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Menurut (Kunandar, 2008:128) "Analisis data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berupa kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa yang berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan terhadap sikap siswa, serta perhatian dan analisis siswa dalam mengikuti pelajaran".

Tabel 3.2 Konversi Pengamatan

Peringkat	Nilai
Sangat Baik (SB)	$91 < A \leq 100$
Baik (B)	$81 < B \leq 90$
Cukup (C)	$71 < C \leq 80$
Kurang (K)	≤ 70

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaan penelitian tergambar dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program semester II sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Sebelum RPP disusun, peneliti dan guru kelas terlebih dahulu menganalisis antara tema, subtema dan pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan Kurikulum 2013. Peneliti memilih tema 1 yaitu Indah nya Kebersamaan subtema 1 yaitu Keberagaman Budaya Bangsa ku pembelajaran 2. Mata pelajaran yang terkait adalah SBDP, PPKn. Dengan langkah-langkah *Mind Mapping* sebagai berikut : 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin di capai. 2) Guru menyajikan materi sebagaimana biasa. 3) Bentuklah kelompok berpasangan(2-3 orang). 4) Minta lah seorang pasangan itu menceritakan materi yang baru di terima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, begitu juga kelompok lainnya. 5) Seluruh siswa secara bergiliran/ di acak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya sampai

sebagian siswa sudah menyampaikan wawancaranya .6) Guru menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum Dipahami siswa. 7) Kesimpulan/penutup.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Mind Mapping* di kelas IV SDN 114/III Dusun Baru siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada Hari Rabu tanggal 15 Juli 2020 pukul 07.30-12.05 WIB. Siswa yang hadir pada siklus I ini berjumlah 25 orang. Tema yang diajarkan pada siklus I pertemuan 1 adalah tema 1 “Indahnya Kebersamaan”, subtema 1 “Keberagaman Budaya Bangsaku”. Pembelajaran 2. Adapun muatan pelajaran yang terkait pada pembelajaran ini yaitu Sbdp, PPKn. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai praktisi (guru) serta guru kelas sebagai observer. Adapun kompetensi dasar muatan pelajaran pada pertemuan ini adaah SbdP 3.3 Memahami dasar-dasar gerak tari daerah.4.3 Memperagakan dasar-dasar gerak tari daerah. PPKn:3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan. 4.4 Menyajikan berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan

Adapun hasil yang diperoleh dari pengamatan RPP memperoleh skor 28 dari skor maksimal 36 dengan persentase 77,8% (C). Pengamatan aspek guru memperoleh skor yang diperoleh adalah 24 dari skor maksimal 28 dengan persentase 85,71% (B). Pengamatan aspek siswa memperoleh skor 21 dari skor maksimal 28 dengan persentase 75% (B).

Berdasarkan hasil pengamatan observer tentang perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu tujuan yang diharapkan pada pembelajaran siklus I pertemuan I belum tercapai. Dengan demikian, upaya dalam peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Mind Mapping* dapat dilakukan pada langkah-langkah proses pelaksanaan pembelajaran yang akan ditargetkan pada siklus I pertemuan II. Artinya, rencana perbaikan pada siklus I pertemuan I akan diperbaiki pada siklus I pertemuan II berikutnya.

Perencanaan penelitian tergambar dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sebelum RPP disusun, peneliti dan guru kelas terlebih dahulu menganalisis antara tema, sub tema dan pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan Kurikulum 2013. Peneliti memilih tema 1 Indahnya Kebersamaan sub tema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku pembelajaran 5 karena materi yang disajikan dapat meningkatkan proses pembelajaran. Siklus I pertemuan 2 disajikan dalam waktu 1 kali pertemuan yaitu 6 x 35 menit yaitu pada hari Selasa tanggal 21 juli 2020. Mata pelajaran yang terkait adalah IPS,SbdP. Dengan langkah-langkah *Mind Mapping*

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Mind Mapping* di kelas IV SDN 114/III Dusun Baru siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Selasa, 21 Juli 2020 pukul 07.30 – 12.15 WIB. Siswa yang hadir pada siklus I pertemuan 2 ini berjumlah 25 orang. Tema yang diajarkan pada siklus II pertemuan 2 adalah tema 1 “Indahnya Kebersamaan”, subtema 1 “Keberagaman Budaya Bangsaku”, pembelajaran 5. Adapun muatan pelajaran yang terkait pada pembelajaran ini yaitu IPS, SbdP. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai praktisi (guru) serta guru kelas sebagai observer.

Adapun kompetensi dasar pada muatan pelajaran pada pertemuan ini adalah IPS : 3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang. 4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang. SbdP : 3.3 Memahami dasar-dasar gerak tari daerah. 4.3 Meragakan dasar-dasar gerak tari daerah.

Adapun hasil yang diperoleh dari pengamatan RPP memperoleh skor 31 dari skor maksimal 36 dengan persentase 86,11%(B).Pengamatan aspek guru memperoleh skor 24dari skor maksimal 28 dengan persentase 85,71% (B). Pengamatan aspek siswa memperoleh skor 24 dari skor maksimal 28 dengan persentase 85,71% (B).

Berdasarkan pengamatan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dari aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa siklus I pertemuan II masih terdapat kekurangan-kekurangan. Jadi penerapan model *Mind Mapping* pada proses pembelajaran tematik terpadu masih belum terlaksana dengan maksimal. Dengan demikian, penelitian proses pembelajaran dengan model *Mind Mapping* berlanjut ke siklus II.

Siklus II

Perencanaan penelitian tergambar dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sebelum RPP disusun, peneliti dan guru kelas terlebih dahulu menganalisis antara tema, sub tema dan pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan Kurikulum 2013. Peneliti memilih tema 1 yaitu Indahnya Kebersamaan sub tema 2 yaitu Kebersamaan dalam Keberagaman pembelajaran 5 karena materi yang disajikan dapat meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa. Siklus II disajikan dalam waktu 1 kali pertemuan yaitu 6 x 35 menit yaitu pada hari Selasa 28 Juli 2020. Mata pelajaran yang terkait adalah SbdP, IPS. Dengan langkah-langkah *Mind Mapping*

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Mind Mapping* di kelas IV SDN 114/III Dusun Baru siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 28 Juli 2020 pukul 07.30 – 12.15 WIB. Siswa yang hadir pada siklus II ini berjumlah 25 orang. Tema yang diajarkan pada siklus II adalah tema 1 “Indahnya Kebersamaan”, subtema 2 “Kebersamaan dalam Keberagaman”, pembelajaran 5. Adapun muatan pelajaran yang terkait pada pembelajaran ini yaitu SbdP, IPS. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai praktisi (guru) serta guru kelas sebagai observer.

Adapun kompetensi dasar muatan pelajaran pada siklus ini adalah SbdP : Memahami dasar-dasar gerak tari daerah. Meragakan dasar-dasar gerak tari daerah. IPS : 3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang. 4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.

Adapun hasil yang diperoleh dari pengamatan RPP memperoleh skor 34 dari skor maksimal 36 dengan persentase 94,4% (SB). Pengamatan aspek guru memperoleh skor 26 dari skor maksimal 28 dengan persentase 92,85% (SB). Pengamatan aspek siswa memperoleh skor 27 dari skor maksimal 28 dengan persentase 96,42% (SB).

Berdasarkan kolaborasi praktisi (peneliti) dengan guru kelas, proses dan hasil belajar siswa pada siklus II ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan pembelajaran sudah meningkat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian dalam pembelajaran siklus II telah terlaksana dengan sangat baik dan telah berhasil.

Pembahasan

Pembahasan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Mind Mapping* di kelas IV SDN 114/III Dusun Baru tema 1 “Indahnya Kebersamaan” sub tema 1 “Keberagaman Budaya Bangsaku” pembelajaran 2 dan 5 dengan muatan pelajaran sama yaitu SbdP, PPKn, IPS. Peneliti membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk RPP.

Dari hasil analisis data pada lembaran pengamatan penilaian RPP menunjukkan bahwa perolehan persentase pada siklus I pertemuan I dan II yaitu dengan persentase skor 77,8 % dan 86,11 % dengan kualifikasi baik (B). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari pertemuan I ke pertemuan II.

Kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I harus diperbaiki pada siklus berikutnya. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang masih belum maksimal akan berdampak pada siswa. Sebagaimana yang dikemukakan Hosnan (2014:96) bahwa “Agar proses pembelajaran pada siswa dapat berlangsung dengan baik, amat tergantung pada

perencanaan dan persiapan mengajar yang dilakukan oleh guru yang harus baik pula, cermat dan sistematis”.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum seluruhnya terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam RPP. Kekurangan pada siklus I ini terlihat pada hasil pengamatan pelaksanaan yang diamati observer disaat peneliti melaksanakan penelitian. Hasil pengamatan penilaian pelaksanaan siklus I pertemuan I aspek guru memperoleh persentase 85,71% dengan kualifikasi B, aspek siswa memperoleh persentase 75% dengan kualifikasi C dan untuk pengamatan pelaksanaan siklus I pertemuan II aspek guru memperoleh persentase 86,11% dengan kualifikasi B, aspek siswa memperoleh persentase 85,71% dengan kualifikasi B.

Melihat data hasil pengamatan pelaksanaan siklus I masih ada kekurangan, kekurangan tersebut diharapkan dapat diperbaiki pada siklus II.

Pembahasan pelaksanaan pembelajaran Siklus II

Perencanaan pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I, hal ini terlihat dengan tercapainya seluruh komponen pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Berdasarkan rekapitulasi data dari hasil pengamatan perencanaan siklus II, diperoleh presentase keberhasilan 94,4% dengan kualifikasi Sangat baik (SB). Perbaikan-perbaikan yang ditemukan pada siklus II antara lain: (1) Perumusan Indikator Pembelajaran,(2) Pemilihan Materi Pembelajaran,(3) Pemilihan Sumber Belajar, (4) Pemilihan Media Pembelajaran,(5) Kejelasan Proses Pembelajaran (6) Kelengkapan Instrumen.

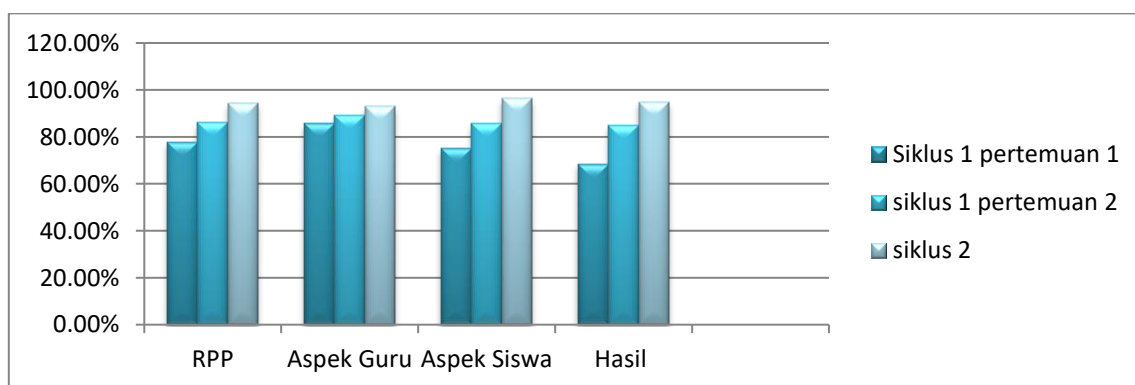
Setelah melihat pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran dengan model *Mind Mapping* di kelas IV SDN 114/III Dusun Baru pada siklus II ini telah terlaksana dengan maksimal dan memperoleh predikat keberhasilan Sangat baik (SB).

Berdasarkan rekapitulasi data dari hasil pengamatan pelaksanaan siklus II, diperoleh presentase keberhasilan 94,4% dengan kualifikasi Sangat baik (SB). Perbaikan-perbaikan yang ditemukan pada siklus II antara lain: Pengelompokan siswa untuk belajar dan Memberikan Penjelasan Terhadap Soal yang telah dikerjakan.

Setelah melihat pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model *Mind Mapping* di kelas IV SDN 114/III Dusun Baru pada siklus II ini telah terlaksana dengan maksimal dan memperoleh predikat keberhasilan Sangat Baik (SB).

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil menggunakan model *Mind Mapping* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 114/II Dusun Baru. Sehubungan dengan ini, maka penelitian berakhir dan peneliti bisa menulis laporan penelitian.

Berikut grafik 1 peningkatan hasil penelitian seluruh pertemuan (Siklus 1 pertemuan 1, siklus 1 pertemuan 2, dan siklus II)



Grafik 1 peningkatan hasil penelitian seluruh pertemuan

SIMPULAN

Perencanaan Proses Pembelajaran menggunakan Model *Mind Mapping* pada pembelajaran tematik terpadu dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, pendekatan pembelajaran, sumber dan media, dan penilaian. RPP dirancang dengan langkah-langkah *Mind Mapping* yaitu, : 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin di capai. 2) Guru menyajikan materi sebagaimana biasa.3) Bentuklah kelompok berpasangan(2-3 orang). 4) Minta lah seorang pasangan itu menceritakan materi yang baru di terima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil,begitu juga kelompok lainnya. 5)Seluruh siswa secara bergiliran/ di acak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya sampai sebagian siswa sudah menyampaikan wawancaranya. 6) Guru menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum Dipahami siswa. 7) Kesimpulan/penutup

Hasil penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I pertemuan 1 adalah 77,8% dengan kriteria cukup. Kemudian meningkat di siklus 1 pertemuan 2 yaitu 86,11% dengan kriteria baik, dengan rata-rata pada siklus I adalah 81,95% (B). Dan semakin meningkat pada siklus 2 yaitu 94,4% dengan kriteria sangat baik. Pelaksanaan Pembelajaran dengan *Mind Mapping* dilihat dari Keberhasilan Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa . Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Mind Mapping* pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran oleh guru belum maksimal dengan perolehan nilai aktivitas Guru dan Siswa yang diperoleh adalah 85,71% dan 89,25% dengan kriteria Baik (B). Pada siklus 1 pertemuan 2 meningkat menjadi 92,85% dengan kriteria baik (B) , dengan rata-rata 87,48 (B) Dan lebih meningkat lagi pada siklus 2 dengan perolehan nilai 96,42% dan 96,42% dengan kriteria amat baik. Dari hal ini, terlihat bahwa ada peningkatan dari kegiatan mengajar guru pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus 2

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Majid. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Huda, Miftahul (2014) *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Hosnan, Muhammad (2014) *Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Kunandar (2008) *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kemendikbud (2014) *Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud
- Swadarma, Doni. 2013. Penerapan *Mind Mapping* Dalam Kurikulum Pembelajaran. Jakarta. PT Elex Media Komputindo.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.